

# Analisis Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler di SDN 268 Panyileukan dan SD Priangan Istiqomah

Azna Dewi Wulandari\*<sup>1</sup>

Meisya Siti Zainab<sup>2</sup>

Putri Nur Isnaini<sup>3</sup>

Agus Mulyana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru, Indonesia

\*e-mail: [aznadewi.w@upi.edu](mailto:aznadewi.w@upi.edu)<sup>1</sup>, [meisyasz@upi.edu](mailto:meisyasz@upi.edu)<sup>2</sup>, [putrinuri@upi.edu](mailto:putrinuri@upi.edu)<sup>3</sup>, [goestmulyana@upi.edu](mailto:goestmulyana@upi.edu)<sup>4</sup>

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada di sekolah negeri dan swasta yakni SDN 268 Panyileukan dan SD Priangan Istiqomah. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler di SDN 268 Panyileukan ataupun SD Priangan Istiqomah sudah beragam bentuk menyesuaikan minat dan kebutuhan para peserta didik meliputi ekstrakurikuler di bidang akademik seni, olahraga, kerohanian serta pramuka. Namun pada SDN 268 Panyileukan setiap jenjang kelas mempunyai ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh peserta didik pada jenjang tersebut. Sedangkan di SD Priangan Istiqomah hanya terdapat satu ekstrakurikuler wajib, yaitu pramuka. Adapun hambatan yang dirasakan oleh SDN 268 Panyileukan yaitu mengenai keterbatasan ruangan pelaksanaan ekstrakurikuler. Sedangkan pada SD Priangan Istiqomah tidak ada guru yang bisa menjadi pelatih atau pembina dari beberapa ekstrakurikuler sehingga harus mencari pelatih dari luar dengan pendanaan yang berbeda.

**Kata kunci:** Analisis, Program Ekstrakurikuler, Sekolah Dasar

## Abstract

The aim of this research is to analyze the implementation of extracurricular activities in public and private schools, namely SDN 268 Panyileukan and SD Priangan Istiqomah. This type of research is qualitative descriptive research using observation and interview methods. The results of this research showed that the implementation of extracurricular activities at SDN 268 Panyileukan or SD Priangan Istiqomah took various forms to suit the interests and needs of students, including extracurricular activities in the academic fields of arts, sports, spirituality and scouting. However, at SDN 268 Panyileukan, each class level has mandatory extracurriculars that students at that level must take part in. Meanwhile, at Priangan Istiqomah Elementary School there is only one mandatory extracurricular, namely scouting. The obstacles felt by SDN 268 Panyileukan are the limited space for extracurricular activities. Meanwhile, at Priangan Istiqomah Elementary School, there are no teachers who can be trainers or supervisors for several extracurricular activities, so they have to look for trainers from outside with different funding.

**Keywords:** Analyze, Extracurricular Program, Elementary School

## PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, dengan tujuan membantu perkembangan siswa sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kebutuhan mereka. Kegiatan tersebut diorganisir secara khusus oleh siswa atau tenaga kependidikan yang memiliki keterampilan dan kemampuan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek- aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Kegiatan Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Yanti et al., 2016).

Ekstrakurikuler membantu melengkapi pendidikan formal dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan di berbagai bidang, seperti seni,

olahraga, ilmu pengetahuan, teknologi, dan sebagainya. Selain itu juga melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bersosialisasi dan belajar mengenai kepemimpinan kerja sama serta kemandirian. Dan memungkinkan mendorong perkembangan moral dan mental (Annisa et al., 2021). Keterbukaan dalam ekstrakurikuler dapat berdampak pada perkembangan psikososial siswa, seperti peningkatan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan kepemimpinan. Ekstrakurikuler dapat memperkuat pembelajaran yang terjadi di kelas, mendorong partisipasi aktif siswa, dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep tertentu.

Biasanya ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yakni ekstrakurikuler wajib dan pilihan, untuk ekstrakurikuler wajib yang umumnya ada di sekolah yakni pramuka. Selain itu terdapat jenis lainnya seperti kegiatan seni, olahraga, sains, bahasa, lingkungan, dan lain sebagainya. Banyak sekali jenis ekstrakurikuler di sekolah, namun tidak semua sekolah dapat mengadakan seluruh jenis ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk mengobservasi kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada di sekolah negeri dan swasta yakni SDN 268 Panyileukan dan SD Priangan Istiqamah.

## **METODE**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti menyajikan data yang sesungguhnya sesuai dengan keadaan dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti memaparkan kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan di Sekolah dasar di Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan di SDN 268 Panyileukan dan di SD Priangan Istiqamah. Waktu penelitian dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 November 2023. Sekolah tersebut merupakan sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta yang berada di Kota Bandung. Pada Penelitian kali ini peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Dimana observasi ini dilakukan mahasiswa dengan memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 268 Panyileukan dan di SD Priangan Istiqamah. Sementara untuk wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab bersama salah satu Pembina ekstrakurikuler dan bagian wakasek kesiswaan. Serta ditambahkan dengan teknik studi literatur dengan mencari artikel-artikel yang relevan dengan judul penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ekstrakurikuler dimaknai juga sebagai program kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada di luar jam belajar kurikulum yang standar, yang sekaligus sebagai penambahan dari program kegiatan kurikulum. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah tidak lantas melupakan tujuan utama dari pembelajaran. Baik dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler keduanya mempunyai tujuan utama yang sama yaitu membantu dalam peningkatan kecakapan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari peserta didik (Shilviana, K., & Hamami, T., 2020). Kegiatan ekstrakurikuler menjadi sebuah kegiatan yang dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik dan dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan didesain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki peserta didik serta dapat memainkan peran yang bagus untuk membentuk karakter peserta didik dalam berbagai kegiatan (Arifudin, O., 2022).

Melalui partisipasi dalam kegiatan seperti olahraga, seni, sastra, teknologi, dan organisasi peserta didik, mereka memperoleh keterampilan berharga seperti kerjasama, kepemimpinan, disiplin, dan tanggung jawab. Pengalaman ini membantu mereka menghadapi tantangan dunia nyata dengan keyakinan dan sikap yang baik (Agustina, et al., 2023). Menurut Nurachman (2020) ekstrakurikuler menjadi tempat untuk bimbingan dan konseling untuk meningkatkan potensi, minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik yang berjalan di luar jam mata pelajaran yang dilaksanakan oleh guru atau tenaga kependidikan. Adapun Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler ayat 2 yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam

rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Maka untuk melihat apakah kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif untuk pengembangan pribadi dan akademik peserta didik dan menciptakan pengalaman berharga yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka bisa dilihat dari pelaksanaan ekstrakurikuler di setiap sekolah.

### **Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler di SDN 268 Panyileukan**

Para guru di SDN 268 Panyileukan selaku pengelola ekstrakurikuler di sekolah telah berupaya untuk mengadakan dan memfasilitasi minat dan bakat siswanya dengan mengadakan ekstrakurikuler yang beragam. Ekstrakurikuler tersebut mencakup dengan ekskul wajib dan ekskul pilihan. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu guru pembina ekstrakurikuler yang menjadi narasumber menuturkan bahwa di SDN 268 Panyileukan secara keseluruhan ada beberapa ekstrakurikuler yang sedang berjalan yakni Pramuka, BTQ, Dokcil, *Keyboard Musik*, Warcil, Angklung, TIK, *English Club*, *Smart Club*, Tari, Pencak Silat. Namun, posisi ekskul pramuka dan angklungnya bukan sebagai ekskul wajib, tetapi kedudukannya sudah sebagai mulok karena semua peserta didik wajib mengikuti. Hal tersebut baru direalisasikan pada tahun ini dan baru ada surat perintahnya pada tahun ajaran baru di tahun ini.

Dalam perencanaan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 268 Panyileukan dilakukan melalui beberapa tahapan untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas ekstrakurikuler. Tahapan pertama dilakukan identifikasi minat bakat pada peserta didik di kelas rendah melalui MPLS yakni diadakannya *assesment diagnostik non-kognitif*. Sementara untuk kelas tinggi bisa diidentifikasi dari gaya belajar, minat bakat dan *assesment diagnostik non-kognitif* sebelum memulai kegiatan ekskul. Menurut (Latifah, A. N., & Wulandari, S., 2023) identifikasi minat dan kebutuhan peserta didik dengan melibatkan diskusi antara guru-guru untuk mengidentifikasi apa potensi yang harus dikembangkan, minat, dan kebutuhan, dan bakat peserta didik dengan mengetahui dan memahami terlebih dahulu potensi apa saja yang melekat pada dirinya. Selain minat bakat yang diidentifikasi, sekolah juga akan melihat dari izin orang tua. Selain itu, setiap peserta didik pada tingkatannya hanya dapat memilih 1 ekskul wajib dan 1 ekskul pilihan karena jika lebih dari itu akan berpengaruh ke dalam leger raport yang terakhir akan berbeda.

Pelaksanaan ekstrakurikuler di SDN 268 Panyileukan dilaksanakan pada setiap senin-jumat secara bergiliran. Hal ini karena setiap tingkatan kelas memiliki ekstrakurikuler yang wajib untuk diikuti oleh setiap peserta didik yang ada di kelas tersebut. Adapun rincian dari ekstrakurikuler wajib di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler wajib TIK untuk kelas 5. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini dijadwalkan 3 hari dalam seminggu; Senin untuk kelas 5C, Selasa untuk kelas 5B, Kamis untuk kelas 5A.
2. Ekstrakurikuler wajib angklung untuk kelas 4. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh peserta didik kelas 4 karena akan ada persiapan menuju lomba Angklung se-Kota Bandung.
3. Ekstrakurikuler wartawan cilik untuk kelas 6. Ekstrakurikuler ini mencakup kegiatan untuk mencari informasi kepada narasumber lalu hasilnya harus disimpan di mading sekolah.
4. Ekstrakurikuler tari untuk kelas 3.
5. Ekstrakurikuler keyboard untuk kelas 2 yang diadakan setiap satu minggu sekali.

Adapun ekstrakurikuler pilihannya yaitu *english club*, *smart club*, pencak silat, dokter cilik dan BTQ. Pramuka sendiri sudah tidak menjadi ekstrakurikuler melainkan muatan lokal yang wajib untuk dilaksanakan oleh semua peserta didik di mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 yang dijadwalkan hari jum'at. Sehingga setiap peserta didik akan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler 3 kali dalam seminggu (wajib, pilihan dan mulok pramuka).

Sementara dalam menilai keberhasilan program ekstrakurikuler menurut narasumber salah satu pembina ekstrakurikuler di SDN 268 Panyileukan di setiap pertemuan harus ada nilai baik assessment yang memakai rubrik rentang A sampai D. Kemudian untuk indikator tidak lagi memakai rubrik lama yakni penilaiannya terdapat mahir, cakap, mulai berkembang tetapi memakai istilah *performing*, *adopting*, *learning*. Kemudian rentangnya SD tersebut memakai rubrik yang baru misalnya hebat, jago itu berarti peserta didik sudah tercapai tujuan ekstrakurikuler di hari itu, maka diberikan nilai *performing*. Lalu peserta didik yang masih sedikit

bertanya-tanya masuk ke dalam penilaian *adopting* dan peserta didik yang masih kurang mengerti akan masuk ke dalam penilaian yang *learning*. Di dalam penilaian ekstrakurikuler juga dicantumkan deskripsi penilaian anak misalnya keterangan anak tentang kecakapannya dalam proses ekstrakurikuler yang diikuti.

Adapun metode yang digunakan untuk mengukur kepuasan setiap peserta didik (refleksi) yakni membuat kotak refleksi dengan guru menyimpan 3 emoticon dalam kotak refleksi yakni semangat, senyum dan sedih yang akan dipakai di akhir pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler. Sementara untuk tindakan perbaikan di SDN 268 Panyileukan sudah ada dengan lebih meningkatkan lagi strategi dalam memilih materi yang akan disampaikan dan mengaktifkan kembali ekskul yang telah vakum dikarenakan berbagai alasan dengan merekrut pengganti yang lebih cakap dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Lalu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah ini terdapat hambatan yakni mengenai ketersediaan ruangan. Khususnya ruangan untuk ekskul keyboard musik dan ekskul TIK itu hanya dalam satu ruangan yang disekat menjadi 2 ruangan. Hal tersebut bisa menjadi kendala karena tidak bisa ekskul keyboard musik dan TIK bersatu dalam satu ruangan di waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, kedua pembina dari ekskul tersebut menyasiasi dengan merubah jadwal ekskul agar tidak berbenturan sehingga tidak akan mengganggu kegiatan antar ekskul tersebut. Kemudian Kepala sekolah di SDN 268 Panyileukan pun sangat mendukung inovasi dari pelatih-pelatih ekstrakurikuler dan menilai secara langsung semua kegiatan ekstrakurikuler. Jadi ketika ada kekurangan langsung diperbaiki.

### **Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler di SD Priangan Istiqamah**

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar merupakan salah satu indikator penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana peserta didik dapat mempelajari lebih banyak hal selain materi yang diberikan di kelas. sejak diterapkan secara nasional kurikulum 2013, ekstrakurikuler mulai diberikan perhatian lebih oleh lembaga pendidikan sehingga mewajibkan ekstrakurikuler lain diadakan di sekolah dasar selain ekstrakurikuler pramuka. Para guru di SD Priangan Istiqamah selaku pengelola ekstrakurikuler di sekolah telah berupaya untuk mengadakan dan memfasilitasi minat dan bakat peserta didiknya yakni dengan membuat ekstrakurikuler yang beragam karena menurut I Made Satya Wintara dalam (Yahya, dkk., 2023) salah satu peran guru yakni untuk membimbing siswa menemukan jati diri, memberi pengarahan kepada siswa, membina siswa, dan memberikan fasilitas untuk siswa dapat mengembangkan kemampuan, minat, bakat, dan kreativitasnya melalui ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler tersebut mencakup dengan ekskul wajib dan ekskul pilihan. Berdasarkan hasil wawancara di SD Priangan Istiqamah terdapat beberapa ekstrakurikuler yang berjalan pramuka, futsal, pencak silat, basket, angklung, paduan suara, memanah, dan *English Club*. Untuk memanah, angklung dan pencak silat pelatih yang melatih peserta didik itu pelatih dari luar (*ekstern*) sekolah dan untuk ekstrakurikuler lainnya dikelola oleh pihak guru.

Menurut informasi dari kegiatan wawancara, aktivitas pembelajaran terhenti karena wabah Covid-19 pada tahun 2020 sehingga ekstrakurikuler pun terhenti dan baru memungkinkan untuk dijalankan kembali pada tahun ini, karena pihak sekolah mempertimbangkan keamanan dari peserta didiknya. Setelah keadaan dirasa memungkinkan barulah dilaksanakan kembali kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dijalankan kembali yaitu pramuka sebagai ekskul wajib, futsal, basket, memanah, *English Club*, angklung, pencak silat dan paduan suara. Untuk ekskul futsal dan basket dilaksanakan di lapangan sekolah *outdoor*, sedangkan untuk *English Club* dilaksanakan di ruang kelas V. dan untuk lainnya diselenggarakan di lapangan sekolah *indoor* sehingga memudahkan dalam akses fasilitas yang dibutuhkan. Kemudian durasi pelaksanaan ekstrakurikuler di SD Priangan Istiqamah sendiri sebanyak 1 kali seminggu dikarenakan ekstrakurikuler yang beragam dan fasilitas yang ada. Waktu pelaksanaannya adalah di hari jum'at untuk semua ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan, pada setiap satu tahun sekali dilaksanakan camping dengan sasaran kelas 4, 5, dan 6. Pematieran seperti sandi- sandi, semaphore, baris berbaris, pengenalan tokoh-tokoh pramuka beserta sejarahnya itu dilakukan pada kelas tinggi. Sementara kelas rendah materi yang diberikan seputar dasar-dasar baris berbaris, dan games kepramukaan

yang melatih kerjasama, fokus, kreativitas dan kepemimpinan dari peserta didik. Seluruh orang tua dari peserta didik pun mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini, sehingga pihak sekolah menyampaikan rencana kegiatan ekstrakurikuler ini pada orang tua. Dalam penilaian kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan tercantum dalam rapor. Sedangkan untuk ekskul lainnya terdapat laporan secara verbal kepada orangtua mengenai perkembangan skill dari anaknya itu sendiri. Laporan tersebut dilakukan evaluasi baik dari guru dengan pihak sekolah, guru dengan orangtua dan guru dengan peserta didik itu sendiri. Penilaian untuk data laporan guru meninjau bukan dari skill atau kemampuan peserta didik saja, tetapi juga dari sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari di sekolah.

Narasumber menjelaskan bahwa terlihat perbedaan perilaku dari peserta didik yang mengikuti ekskul pilihan dan hanya mengikuti ekskul wajib saja. Sebagai contoh kasus narasumber menjelaskan bahwa ada satu peserta didik yang mengikuti ekskul futsal dan terlihat mencoret meja sekolah. Guru tersebut menegur peserta didik tersebut dan mengatakan bahwa meja tersebut harus bersih kembali. Kemudian secara spontan peserta didik tersebut bersama teman-temannya bekerja sama membersihkan meja tersebut tanpa instruksi dari gurunya. Hal inilah yang dinilai sebagai wujud terbentuknya *teamwork* dari setiap peserta didik karena sudah terbiasa diajarkan di kegiatan ekskul pramuka. Peserta didik yang mengikuti ekskul kepramukaan pun terlihat lebih disiplin, percaya diri, mampu mengkritisi lingkungan, dan mampu beradaptasi dengan sekitar dan membuat pertemanan. Agustina, dkk (2023) juga menuturkan bahwa melalui kegiatan ekskul yang dilaksanakan oleh siswa, siswa dapat belajar mengenai nilai-nilai karakter seperti kerja keras, disiplin, kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Dengan pembentukan karakter ini dapat bermanfaat bagi perkembangan holistik siswa. Tentunya hal ini merupakan sebuah peningkatan dari mutu karakter dari peserta didik di sekolah tersebut.

Namun di sekolah ini terdapat kendala yakni tidak ada guru yang bisa menjadi pelatih atau pembina dari beberapa ekstrakurikuler karena tidak memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang tersebut seperti ekstrakurikuler angklung, memanah, pencak silat. Oleh karena itu, sekolah harus mencari pelatih atau pembina yang berasal dari luar sekolah. Hal ini menjadi hambatan dalam pendanaan karena pelatih dari luar sekolah memiliki ketentuan sendiri terkait intensif yang diberikan. Selain itu kondisi dan jumlah lapangan juga menjadi hambatan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler. Sekolah ini memiliki 2 lapangan terdiri dari *indoor* dan *outdoor*. Lapangan *outdoor* untuk ekstrakurikuler basket dan futsal sedangkan ekstrakurikuler yang lain di lapangan *indoor* jadi penggunaan lapangan terbagi-bagi karena cukup kecil untuk digunakan beberapa ekstrakurikuler pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Tetapi hal tersebut telah mendapat respon dari kepala sekolah yakni menurut informasi dari narasumber, pihak kepala sekolah telah mengetahui dan telah menindaklanjuti secara positif hambatan ini untuk diatasi agar fasilitas dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Priangan Istiqamah terpenuhi.

## KESIMPULAN

Ekstrakurikuler merupakan tempat untuk bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan potensi, minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik yang berjalan di luar jam mata pelajaran yang dilaksanakan oleh guru atau tenaga kependidikan. Pelaksanaan ekstrakurikuler baik di SDN 268 Panyileukan ataupun SD Priangan Istiqamah sudah beragam bentuk menyesuaikan minat dan kebutuhan para peserta didik meliputi ekskul di bidang akademik seni, olahraga, kerohanian serta pramuka. Namun ada perbedaan antara pelaksanaan ekstrakurikuler wajib diantara dua sekolah tersebut. Pada SDN 268 Panyileukan setiap jenjang kelas mempunyai ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh peserta didik pada jenjang tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas. Sedangkan di SD Priangan Istiqamah hanya terdapat satu ekstrakurikuler wajib, yaitu pramuka. Dalam hal penilaian baik SDN 268 Panyileukan ataupun SD Priangan Istiqamah melaksanakan penilaian ekstrakurikuler yang nantinya akan dicantumkan pada buku raport, hanya saja pada SD Priangan Istiqamah hanya terdapat nilai pramuka saja dalam raport. Adapun hambatan yang dirasakan oleh SDN 268 Panyileukan yaitu mengenai ketersediaan ruangan dimana terdapat dua ekskul yang harus berbagi ruangan. Sedangkan pada SD Priangan Istiqamah tidak ada guru yang bisa menjadi pelatih

atau pembina dari beberapa ekstrakurikuler sehingga harus mencari pelatih dari luar dengan pendanaan yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. O., Juliantika, J., & Saputri, S. A. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86-96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Latifah, A. N., & Wulandari, S. (2023). Implementasi Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swasta. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 154-159. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1089>
- Nurachman, S. (2020). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar negeri Kota Tangerang. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 43-48. <https://doi.org/10.21009/PIP.341.5>
- Yahya, R. N., Putri, F. S., Safitri, A., Zizah, S. N., & Mulyana, A. (2023). Implementasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Wajib dan Pilihan SD Negeri dan SD Swasta di Kota Bandung (Penelitian Kualitatif terhadap SDN Negeri 172 Andir Kidul dan SD Bintang Madani). *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(1), 202-207. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.143>
- Yanti, N., Adawiyah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 963-970
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>